

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci pengembangan bagi suatu bangsa untuk dapat unggul dalam persaingan global. Melakukan pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk melakukan pengembangan di Indonesia. Salah satu tingkat pendidikan yang memiliki peran serta penting tersebut di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan mempersiapkan tenaga kerja yang siap diserap oleh dunia industri dan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan baru. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia semakin tinggi. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan bahwa sampai saat ini mutu lulusan belum mampu memenuhi tuntutan dunia kerja. Salah satu pendidikan yang seharusnya menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi keahlian profesional adalah pendidikan kejuruan, namun sepertinya tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs (PP No. 66 Tahun 2010).

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih menekankan pada pendidikan yang sesuai dengan dunia kerja, untuk itu keberhasilan peserta didiknya juga akan diuji langsung di lapangan pekerjaan selama beberapa bulan. Menurut Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 pasal 26 ayat (3), bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Persoalan yang dirasakan oleh SMK adalah berkaitan dengan ketidakmampuan lulusan dalam memasuki lapangan kerja. Hal itu disebabkan karena kualitas lulusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar. Disamping itu juga adanya ketidaksesuaian antara jumlah lulusan dengan kecilnya permintaan pasar. Salah satu bentuk kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah untuk mengantisipasi hal itu adalah Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda (*dual system*).

Sistem ini berusaha mengintegrasikan kepentingan dunia pendidikan dengan dunia industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya sekolah menengah kejuruan (SMK), baik pengetahuan, keterampilan maupun etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, sehingga siap masuk ke pasaran kerja. Salah satu program Pendidikan Sistem Ganda adalah praktik kerja lapangan (PKL) yang diharapkan ada kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan swasta di Surakarta, dimana semua kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013. Permasalahan yang dialami sekolah saat ini bahwa Kurikulum 2013 di SMK Batik 2 Surakarta baru diterapkan pada tahun ajaran 2016/2017 sehingga dalam pelaksanaannya masih ditemukan banyak kendala, khususnya kesiapan guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum. Pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam pengelolaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) belum sepenuhnya memenuhi harapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Hubungan Masyarakat dan Hubungan Industri (WK Humas dan Hubin) dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi baik oleh bagian kehumasan saat penyelenggaraan PKL maupun oleh peserta PKL, permasalahan tersebut yaitu adanya alokasi waktu yang tidak sinkron antara agenda sekolah yang telah direncanakan saat rapat untuk perencanaan PKL dengan tempat yang akan digunakan untuk PKL oleh siswa, hal tersebut menjadikan sekolah harus mencari kembali dan menawarkan siswa-siswa tersebut untuk pindah Praktik Kerja Lapangan di tempat lain.

Sedangkan permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu pekerjaan di tempat PKL tidak sesuai dengan jurusan mereka. Itulah beberapa permasalahan

yang dihadapi di SMK Batik 2 Surakarta, baik oleh pengelola PKL dan siswa sebagai peserta PKL.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yudha (2012: 6), terdapat beberapa kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan PKL: (1) Kendala yang dirasakan peserta didik adalah kurangnya pengarahan dari instruktur dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan, mahalnya biaya PKL termasuk biaya transportasi ke lokasi PKL serta tambahan biaya kos, kurangnya waktu PKL yang hanya 2 bulan; (2) Kendala yang dirasakan guru pembimbing adalah keterbatasan biaya dari sekolah, kurangnya intensitas pertemuan antara guru pembimbing dengan instruktur dari industri, adanya pihak yang menganggap PKL sebagai rutinitas saja, kendala umum sarana dan prasarana di SMK ruang teori dan ruang praktik yang belum dikelola dengan baik.

Dari beberapa penjelasan di atas, baik dari pentingnya pengelolaan Praktik Kerja Lapangan, serta di SMK Batik 2 Surakarta sudah terkenal dengan lulusannya yang ahli di bidangnya masing-masing, bahkan setelah mereka selesai Praktik Kerja Lapangan di suatu perusahaan, peserta didik mereka sudah tidak melamar lagi untuk masuk ke perusahaan tersebut, karena sudah ditawarkan untuk bekerja menjadi karyawan di perusahaan tempat mereka melaksanakan PKL. Namun ternyata disamping keberhasilan tersebut, terdapat permasalahan yang dihadapi, baik oleh pengelola PKL dan siswa sebagai peserta PKL seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan PKL di SMK Batik 2 Surakarta memerlukan pengelolaan yang baik. Apabila hal tersebut diterapkan, maka akan memberikan kontribusi pada peningkatan mutu PKL. Kaitannya dengan hal tersebut, Kepala Sekolah sebagai manajer memiliki peran penting dalam melaksanakan kegiatan manajemen PKL sekolah mulai dari perencanaan program PKL, pelaksanaan program PKL, sampai pada penilaian PKL.

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.323/U/1997 tahap perencanaan merupakan tahap merencanakan aspek-aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di industri pasangan. Aspek-aspek yang berperan dalam menentukan proses belajar mengajar di sekolah dan institusi pasangan (industri) antara lain: (1) guru, merupakan tenaga pendidik yang bertugas menyiapkan siswa, merupakan tenaga pembimbing, (2) siswa merupakan peserta dalam kegiatan PKL yang dilaksanakan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). (3) peralatan, merupakan perangkat yang membantu dalam memperoleh hasil yang cepat, tepat, dan efisien, (4) bahan, merupakan material yang digunakan untuk membuat suatu produk, (5) bahan ajar, merupakan susunan materi yang akan diajarkan pada siswa dalam mencapai tingkat keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, (6) metode, merupakan cara penyampaian materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, (7) jadwal, merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan baik di

sekolah maupun industri mengenai siapa, apa, dan dimana kegiatan tersebut berlangsung, (8) waktu, merupakan lamanya pelaksanaan pelatihan di DUDI, (9) perangkat lunak/ administratif, merupakan perangkat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang berbeda antara di sekolah dengan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI), (10) pembiayaan (*capital cost*), merupakan biaya tetap yang harus ada dalam pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Berdasarkan keputusan Mendikbud No.323/U/1997 tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa melaksanakan pembelajaran di industri. Idealnya, lamanya pelaksanaan PKL dilaksanakan mengacu pada pencapaian target kompetensi sesuai dengan standar keahlian. Agar proses pelaksanaan berjalan dengan baik diperlukan komunikasi secara intensif antara sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang sudah dilakukan peserta didik perlu dievaluasi untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai dasar untuk penyusunan program tindak lanjut yang harus dilakukan baik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik maupun terhadap program PKL.

Berdasarkan hal tersebut pengelolaan PKL dapat dilakukan dalam upaya penyelenggaraan PKL yang lebih optimal dalam mencapai tujuannya. Pengelolaan yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan permasalahan dan hasil temuan penelitian sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini tiga hal yaitu :

1. Bagaimana perencanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta?
3. Bagaimana penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ada tiga yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta.
3. Mendeskripsikan penilaian Praktik Kerja Lapangan di SMK Batik 2 Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendeskripsikan manajemen Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam menyelenggarakan pengelolaan praktik kerja lapangan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan di sekolah guna memperbaiki kualitas program yang dilaksanakan di sekolah.

b. Bagi DU/DI

Memberikan kontribusi pada pihak DU/DI dalam rangka lebih meningkatkan kualitas pencapaian sasaran program kemitraan dalam Praktik Kerja Lapangan dan pembelajaran siswa praktikum.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi, bahan acuan, bahan masukan untuk lebih memberikan materi pengetahuan yang mendalam dalam mengajar di kelas.

d. Bagi siswa

Sebagai masukan bagi siswa untuk bisa lebih mengembangkan lagi kemampuannya sebelum terjun ke dunia kerja dan masyarakat.

e. Bagi peneliti

Bahan referensi bagi penelitian sejenis sekaligus dasar untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai kegiatan manajemen Praktik Kerja Lapangan.